

Penanaman kesadaran pada anak usia dini akan pentingnya hidup sehat

Michael Genesis Bimasatrya de Fretes*, Kevin Widjanarko, David Bryant Malonda, Nanik Linawati

School of Business and Management, Petra Christian University, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: d11210512@john.petra.ac.id)

Received: 21-May-24; Revised: 19- June-24; Accepted: 24- June-24

Abstract

This community service aims to raise awareness of the importance of healthy living in early childhood. The event was held at Anak Ceria Kindertanden, Surabaya. The activity lasted three days and was followed by twelve kindergarten students aged five to six. In this activity, learning is delivered through a variety of exciting activities. One of them is a puppet stage that tells about healthy food, which attracts children's attention and makes it easier for them to understand the concept. In addition, healthy food picture coloring activities are also done, giving children the opportunity to express their creativity while learning. A domino card game with a healthy food theme becomes the last activity. At this activity, children can learn while playing. The results of these activities show that students better understand the importance of a healthy lifestyle. It shows that this interactive and enjoyable learning method effectively raises health awareness from an early age.

Keywords: Healthy living, Early childhood, Community service

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat pada anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Anak Ceria, Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dan diikuti oleh dua belas siswa TK B yang berusia lima hingga enam tahun. Dalam kegiatan ini, pembelajaran disampaikan melalui berbagai aktivitas menarik. Salah satunya adalah panggung boneka yang mengisahkan tentang makanan sehat, yang menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih mudah memahami konsep tersebut. Selain itu, kegiatan mewarnai gambar makanan sehat juga dilakukan, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi sambil belajar. Permainan kartu domino yang bertemakan makanan sehat menjadi aktivitas terakhir. Pada kegiatan ini, anak-anak bisa belajar sambil bermain. Dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjalani gaya hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan sejak usia dini.

Kata kunci: Hidup sehat, Anak usia dini, Pengabdian masyarakat

How to cite: de Fretes, M. G. B., Widjanarko, K., Malonda, D. B., & Linawati, N. (2024). Penanaman kesadaran pada anak usia dini akan pentingnya hidup sehat. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 187–194. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.887>

1. Pendahuluan

Anak-anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus (Winnarti, 2020). Menurut (Tanu, 2019), pada usia dini (0-6 tahun), anak-anak akan mengalami perkembangan pesat pada aspek fisik, sosial, dan mental, yang dikenal dengan periode *golden age*. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan untuk merespons dan



memproses informasi dengan cepat. Untuk itu, segala hal yang masuk dan dipahami oleh anak pada usia dini akan menjadi fondasi bagi masa depannya kelak. Usia dini juga merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Tatminingsih & Cintasih, 2019). Pendidikan yang diberikan pada usia dini akan berdampak pada pola pikir dan perilaku anak di masa mendatang, termasuk kebiasaan hidup sehat yang memiliki dampak jangka panjang.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.), kesehatan anak penting untuk diperhatikan karena mereka berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Kesehatan anak dipengaruhi oleh kecukupan asupan makanan dan nutrisi serta aktivitas fisik yang rutin. Ketika anak-anak sehat, aman, dan memperoleh pembelajaran yang baik di usia dini mereka, anak-anak lebih mungkin mencapai potensi perkembangan mereka secara penuh sebagai orang dewasa (Rao, 2023). Kesehatan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang sehat akan lebih mudah menerima rangsangan yang mendukung perkembangan motorik, intelektual, dan emosional (Badan Pusat Statistik, 2023). Demikian, penting untuk melakukan penanaman kesadaran akan pentingnya hidup sehat bagi anak usia dini.

Anak-anak akan menghadapi situasi yang memungkinkan mereka beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka pada delapan tahun pertama kehidupan mereka. Fase ini dinamakan sebagai jendela peluang penting (*crucial window of opportunity*) (Rao, 2023). Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak usia dini. Kegiatan ini perlu dilakukan karena kesadaran anak di usia dini vital dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Penanaman kesadaran mengenai pentingnya hidup sehat pada anak usia dini dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar di TK menggunakan alat permainan edukatif. Dalam kegiatan ini, pembelajaran disampaikan melalui berbagai aktivitas menarik seperti panggung boneka, mewarnai gambar makanan, dan permainan kartu domino. Dengan menggunakan media belajar yang menarik, anak-anak diharapkan dapat mulai menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat sejak usia dini.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode service-learning yang terintegrasi dengan mata kuliah Keuangan Personal di Universitas Kristen Petra. Metode service learning adalah cara belajar dan mengajar yang mengutamakan hubungan perilaku positif dan bermakna di masyarakat untuk memberi manfaat bagi diri sendiri dan membiasakan diri bersikap baik pada orang lain (Wahyuni et al., 2020). Tiga mahasiswa ikut serta dalam kegiatan ini di bawah bimbingan seorang dosen. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 6, 13, dan 20 Mei. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Anak Ceria Jl. Dewi Sartika Utara V No.17, Makarya Binangun, Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256.

Persiapan Pengabdian Masyarakat

Pengajar harus memiliki persiapan yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Larlen, 2013). Sebelum melaksanakan kegiatan edukasi untuk anak-anak TK, para mahasiswa terlebih dahulu memilih TK yang akan dikunjungi. Setelah melalui berbagai pertimbangan, keputusan jatuh pada TK Anak. Kemudian pada hari Senin, 1 April 2024, para mahasiswa mengirimkan proposal kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah TK Anak Ceria. Pada tahap ini, mahasiswa berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk mendiskusikan dan mensepakati bentuk kegiatan yang akan dilakukan sebagai bagian dari rangkaian edukasi. Setelah itu, mahasiswa dan Kepala Sekolah melakukan kesepakatan jadwal pengabdian masyarakat. Setelah kesepakatan tercapai, para mahasiswa mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, dengan setiap sesi berdurasi satu jam, mulai dari pukul 08.00 hingga 09.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah dua belas anak TK B pada TK Anak Ceria. Setiap hari sebelum pelaksanaan, tim mengadakan *briefing* singkat untuk memastikan semua persiapan dan perlengkapan sudah siap. Pada hari pelaksanaan, tim berkumpul terlebih dahulu di kampus Universitas Kristen Petra pada pukul 07.00 WIB dan berangkat bersama-sama menuju lokasi kegiatan.

Evaluasi Pengabdian Masyarakat

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh anggota tim. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan karena pengajar harus mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang diterapkan (Magdalena et al., 2020). Mahasiswa secara rutin melakukan evaluasi setelah setiap pertemuan untuk meningkatkan kinerja tim di pertemuan berikutnya dan mencegah terulangnya kesalahan yang sama. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis tiap aspek kegiatan, mulai dari metode komunikasi, keterlibatan siswa, dan efektifitas alat bantu pembelajaran. Mahasiswa akan mencari kekurangan dalam sesi pembelajaran di hari pertama dan mencari solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Mahasiswa kemudian akan berdiskusi untuk membuat strategi perbaikan. Demikian, mahasiswa dapat menyesuaikan sesi pembelajaran berikutnya sehingga lebih menarik dan efektif.

3. Hasil Pengabdian

Panggung Boneka “Makanan Baik untuk Tubuh Kita”

Pada pertemuan pertama tanggal 3 Mei 2024, kegiatan dilakukan dengan metode panggung boneka sebagai media pembelajaran. Panggung boneka merupakan media alternatif yang dapat digunakan guru untuk membuat pembelajaran menyimak cerita menjadi efisien dan efektif (Yustanti et al., 2020). Panggung boneka dapat mengembangkan imajinasi siswa, memberi suasana menyenangkan dan menghidupkan suasana pembelajaran di kelas (Kumalasary, 2018). Panggung boneka

yang dilaksanakan bertemakan “Makanan Baik untuk Tubuh Kita”. Panggung boneka ini bercerita tentang beberapa tokoh yaitu kelompok sayuran (Sayi, Wortel, Tempe, Terong) dan kelompok lauk (Daging Sapi, Daging Ayam, Telur, dan Udang). Kisah ini bercerita tentang kelompok sayuran dan kelompok daging yang bekerja sama untuk membuat makanan yang lezat namun juga sehat. Pada saat pelaksanaan panggung boneka, 1 mahasiswa berperan sebagai narator, dan 2 mahasiswa lain berperan untuk menggerakkan boneka. Hal ini dilakukan sebagai upaya menanamkan kesadaran hidup sehat sejak dini. Melalui cerita yang diberikan, diharapkan siswa TK Anak Ceria mampu memahami bahwa makanan sehat dapat terasa enak. Setelah panggung boneka selesai, mahasiswa akan menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan sehat pada organ tubuh siswa dalam jangka panjang.

Reaksi yang muncul dari panggung boneka beragam. Beberapa siswa terlihat antusias dan memperhatikan dengan seksama, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Banyak dari siswa TK Anak Ceria yang tertarik dengan boneka yang digunakan sebagai alat peraga. Beberapa siswa bahkan maju ke depan untuk melihat boneka yang digunakan. Beberapa siswa juga bertanya pada mahasiswa terkait dengan materi yang diterangkan. Banyak juga siswa yang ingin bercerita tentang pengalamannya dengan makanan sehat.

Mewarnai Gambar Makanan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024. Pada pertemuan ini, metode pembelajaran yang dilakukan adalah mewarnai. Kegiatan mewarnai akan menstimulasi perkembangan seni, motorik, kognitif, dan emosi sosial pada anak (Lubis et al., 2022). Para siswa awalnya diberikan gambar makanan seperti daging ayam, wortel, daging sapi, udang, terong, telur, dan tempe. Siswa kemudian akan mewarnai gambar yang telah diterima sesuai dengan kreativitas mereka. Pada kegiatan ini, para siswa terlihat lebih teratur dan fokus kepada gambar mereka masing-masing. Setelah selesai menggambar, para siswa diminta untuk menulis nama mereka masing-masing. Banyak dari siswa TK Anak Ceria yang masih belum bisa menulis nama mereka sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa harus mendorong para siswa untuk belajar menulis nama mereka sendiri. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas siswa melalui mewarnai gambar yang para siswa warnai. Mewarnai dan menulis juga merupakan kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus, yang melibatkan bagian otot-otot kecil, jari-jari tangan, dan pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi (Dengah et al., 2023). Kegiatan ini melatih kemampuan motorik siswa melalui menulis penulisan nama mereka dan gambar yang mereka warnai.

Setelah selesai mewarnai gambar mereka masing-masing, para siswa diminta untuk maju dan menceritakan pengalaman mereka dengan makanan yang mereka warnai. Beberapa siswa terlihat malu-malu untuk bercerita, namun ada juga yang terlihat percaya diri bercerita tentang gambarnya. Bercerita di depan kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membentuk karakter siswa (Lestari et al., 2022). Setelah siswa selesai bercerita, tim mahasiswa kemudian menjelaskan khasiat dan manfaat dari makanan yang baru saja diceritakan oleh siswa.



Gambar 1. Kegiatan Mewarnai Gambar Makanan

Permainan Domino “Makanan Sehat”

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024. Domino adalah sebuah permainan kartu generik. Dalam kegiatan ini, bentuk kartu telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tema pembelajaran. Setiap kartu domino akan berisi dua gambar makanan yang terdapat di bagian atas dan bawah kartu. Gambar pada kartu domino tersebut berupa daging ayam, wortel, daging sapi, udang, terong, telur, dan tempe. Satu kartu dapat memiliki dua gambar makanan yang sama maupun berbeda. Tugas siswa adalah untuk menyambungkan kartu domino tersebut dengan syarat setiap ujung kartu yang disambungkan memiliki gambar yang sama. Siswa kemudian dibagi menjadi tiga kelompok berisikan 4 orang. Kelompok yang mampu menyambungkan semua kartu terlebih dahulu akan menang.



Gambar 2. Kegiatan Kartu Domino Makanan Sehat

Melalui kegiatan ini, para siswa diajak untuk mengenal macam-macam makanan sehat melalui media kartu domino. Selain itu, permainan ini juga melatih kerjasama tim serta ketelitian siswa. Kemampuan bekerjasama penting bagi anak usia dini sebagai

bekal anak untuk hidup di masyarakat (Prabandari & Fidesrinur, 2019). Dalam kegiatan ini, para siswa terlihat antusias. Mereka saling bekerja sama untuk menyusun kartu domino secepat mungkin. Melalui permainan ini, para siswa juga diajarkan untuk taat terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, permainan ini juga secara tidak langsung memperkenalkan siswa terhadap berbagai macam jenis makanan sehat. Sembari bermain, mahasiswa juga berinteraksi dengan siswa dan menjelaskan khasiat dan manfaat makanan tersebut.

Evaluasi

Pada pertemuan pertama, mahasiswa mengidentifikasi beberapa hal yang dapat dievaluasi. Kegiatan pembelajaran pada hari pertama adalah panggung boneka yang cenderung bersifat satu arah, dimana mahasiswa akan bercerita dan siswa akan mendengarkan. Metode ini kurang efektif untuk anak usia dini. Terlihat ada beberapa anak-anak tidak dapat fokus pada cerita yang disampaikan. Mereka cenderung mudah terdistraksi dengan hal-hal lain seperti berbicara dengan temannya sendiri dan boneka alat peraga yang digunakan. Di sisi lain, masih ada beberapa siswa yang fokus memperhatikan panggung boneka ini. Melalui evaluasi ini, mahasiswa memutuskan untuk lebih interaktif pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, metode pembelajaran yang digunakan adalah mewarnai gambar makanan. Metode ini lebih efektif ketimbang metode pada pertemuan pertama, dimana mahasiswa tidak hanya melakukan pembelajaran secara satu arah, namun juga berinteraksi dengan siswa secara personal. Saat mewarnai, mahasiswa akan berbincang-bincang dengan siswa tentang makanan yang sedang siswa warnai, sembari menjelaskan khasiat makanan pada gambar siswa. Dengan demikian, terjadi komunikasi 2 arah antara siswa dan mahasiswa. Para siswa terlihat lebih fokus karena memiliki sesuatu yang secara pribadi mereka kerjakan. Kekurangan pada pertemuan ini adalah ketertiban antar siswa. Akibat keterbatasan alat mewarnai, terkadang siswa saling berebut alat mewarnai. Melalui evaluasi ini, mahasiswa memutuskan untuk lebih menekankan aspek kerja sama antara siswa pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ketiga, evaluasi menjadi minimal karena mahasiswa telah berhasil membangun hubungan yang cukup akrab dengan anak-anak. Metode pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah permainan kartu domino. Pada pertemuan ini, mahasiswa menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan permainan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan permainan. Namun, saat permainan selesai, kondisi kelas menjadi tidak kondusif karena euforia siswa sehingga kondisi kelas ramai. Evaluasi pada pertemuan ini menyoroti perlunya strategi untuk mengelola kegembiraan siswa agar kondisi kelas tetap kondusif.

4. Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi anak-anak. Metode edukasi melalui permainan dan cerita terbukti efektif untuk anak usia dini. Seiring berjalannya waktu, antusiasme anak-anak meningkat setiap harinya. Para siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya memilih makanan sehat, memahami manfaat nutrisi, berani bertanya tentang makanan yang baik untuk tubuh, dan menunjukkan

kepedulian terhadap kesehatan diri dan teman-teman mereka. Melalui cerita dan aktivitas yang disampaikan, anak-anak belajar tentang pentingnya nutrisi dalam makanan untuk kesehatan tubuh kita. Mereka mulai memahami bahwa asupan nutrisi yang baik dapat membuat mereka lebih sehat dan kuat.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh para mahasiswa, terlihat bahwa pemahaman siswa TK Anak Ceria tentang pentingnya nutrisi semakin meningkat. Hal ini tercermin dari reaksi positif mereka terhadap materi tentang makanan sehat setiap kali mahasiswa berkunjung. Selain itu, interaksi dengan para siswa yang makin meningkat juga menunjukkan antusiasme siswa akan pentingnya hidup sehat. Para siswa juga menunjukkan peningkatan semangat belajar dan partisipasi dalam setiap aktivitas. Melalui kegiatan ini, tema "Pentingnya Hidup Sehat" berhasil dipahami oleh para siswa, sehingga di masa depan mereka dapat membuat pilihan makanan yang lebih sehat dan menjalani hidup dengan lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Ucapan Terima Kasih

Para mahasiswa ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses pengabdian masyarakat di TK Anak Ceria. Program ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Secara khusus, para mahasiswa ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada: 1) Kepala Sekolah TK Anak Ceria, beserta seluruh staf dan guru atas kerjasama dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan; 2) Para orang tua murid TK B Anak Ceria atas dukungan dan kepercayaannya kepada tim mahasiswa; 3) Murid TK B Anak Ceria atas antusiasme dan partisipasinya dalam kegiatan ini; 4) Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan program ini.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). *profil-anak-usia-dini-2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcfffb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>
- Dengah, J. I., Ribu, S., & Tumbel, M. E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menulis Huruf Nama Masing-Masing Anak 5-6 Tahun Tk Imanuel Kedi Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 716–723. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8083402>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Anak-anak (5-9 Tahun)*. Retrieved May 14, 2024, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/anak-anak>
- Kumalasary, A. N. (2018). *Penerapan Media Panggung Boneka Dapat Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Menyimak Cerita Siswa Kelas 1 SD*.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1452/7273>
- Lestari, H. D., Rahayu, S. A., Iyanita, R. S. A., Khafifah, U., & Hajron, K. H. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Rambeanak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.

- Lubis, H. Z., Fadila, R., Mastina, M., Daulay, F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 11(1), <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal AUDHI*, 1(2), 96–105.
- Rao, N. (2023). *Early childhood care and education*. <https://www.unesco.org/en/early-childhood-education>
- Tanu, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2019). Hakikat Anak Usia Dini . In *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (2nd ed.). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>
- Wahyuni, S., Antara, P. A., Magta, M., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Pendidikan Dasar, J. (2020). Stimulasi Metode Service Learning Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 91–100. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Winnarti. (2020). *Anak-Anak Sebagai Aset Bangsa Perlu Perlindungan Hak*. EDENTSUNDIP. <http://lpmedentsundip.com/anak-anak-sebagai-aset-bangsa-perlu-perlindungan-hak/>
- Yustanti, W. A., Yuliana, R., Tisnasari, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2020). Pengembangan media pembelajaran panggung boneka 3 dimensi terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas iii di sekolah dasar development of 3 dimensional puppet learning media against the skills to listen to a class iii student story at elementary school. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2). <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>